

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MASYARAKAT MODERN  
MENURUT ANTHONY GIDDENS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

**OLEH :**  
**SITI ROCHMATUL FAUZIYAH**  
**NIM : 09510012**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UTNSK-BM-05-07/RO

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Siti Rochmatul Fauziyah

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Rochmatul Fauziyah

NIM : 09510012

Judul skripsi : **Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern  
Menurut Anthony Giddens**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing

Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum

NIP:19780323 200710 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

**Bersamaan dengan ini saya:**

Nama : Siti Rochmatul Fauziyah  
NIM : 09510012  
Semester : X  
Jurusan : Filsafat Agama

Menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul "**Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens**" adalah asli dan bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain dan sepanjang sepengetahuan saya karya ilmiah ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Hal-hal yang mengenai perbaikan karya ilmiah ini akan di selesaikan dalam waktu dan tempo yang sesingkat-singkatnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2014



Siti Rochmatul Fauziyah

09510012



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1280/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PERAN TOKOH AGAMA  
DALAM MASYARAKAT MODERN  
MENURUT ANTHONY GIDDENS.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Rochmatul Fauziyah  
NIM : 09510012  
Telah dimunaqsyahkan pada : Senin, 09 Juni 2014  
Nilai Munaqsyah : B+ (80)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan Filsafat Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

**Robby H. Abror, S.Ag., M. Hum**

NIP.19780323 200710 1 003

Penguji I

**H. Fahrudin Faiz, M.Ag**  
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II

**Drs. H. Muzairi, MA.**  
NIP-19530503 1983 1 004

Yogyakarta, 09 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



**Dr. H. Syaifan Nur, MA.**  
NIP. 19620718 198803 1 005

## **MOTTO**

*“kesuksesan ditentukan oleh doa dan kerja keras yang akan  
membuahkan hasil yang gemilang”*

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

Mama tersayank Ibu Ruqoyah, S.Ag yang telah memberikan kasih sayang dan doanya, untuk adikku Siti Maisaroh semoga cepat menyusul dengan gelar amd. Kep nya, untuk tunanganku Deri Pratama yang selalu memberikan semangat dan mendukungku dan untuk tante dan sepupu-sepupuku terimakasih untuk doa dan semangat kalian selama ini.

Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## ABSTRAK

Fokus penelitian adalah ingin menjelaskan mengenai masalah peran tokoh agama dalam masyarakat modern yang dikemukakan oleh Anthony Giddens. Bagaimana peran agama yang sebenarnya dalam masyarakat modern saat ini dan peran dari tokoh agama dalam pandangan Anthony Giddens.

Persoalan yang terjadi saat ini adalah persoalan modernitas yang telah berkembang dengan pesat sehingga banyak merubah pola pikir masyarakat yang tidak mau menggunakan lagi tatanan yang ada pada masa lalu atau adat istiadat dan menggantinya dengan tata aturan yang berdasarkan pada rasio saja. Kemajuan teknologi yang ada pada zaman modern ini menjadikan manusia lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus selalu tunduk dan mematuhi tata aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya sehingga persoalan agama mulai terlupakan dalam kehidupan sosialnya. Manusia pada zaman ini bagaikan sebuah panser raksasa yang ingin menguasai sebuah tatanan sosial, budaya, ekonomi, bahkan agama dengan otoritas yang mereka miliki. Oleh sebab itu untuk menjembatani semakin berkembangnya pola-pola pikir masyarakat yang semakin radikal untuk menguasai alam ini maka dibutuhkan sebuah peran dari seorang tokoh agama untuk menghapus hal tersebut. Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar-benar dibutuhkan.

Dalam memahami peran tokoh agama ini kita akan memakai analisis teori strukturasi Anthony Giddens dimana kita akan meletakkan tokoh agama sebagai bagian dalam menjembatani antara adat istiadat yang sudah ada selama ini dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat agar tidak terjadi sebuah pertentangan dalam kondisi sosial masyarakat.

Teori strukturasi dipilih Giddens untuk menamai teori sosial yang baru ia kembangkan. Dalam mengolaborasi teori strukturasi, Giddens tidak bermaksud mengemukakan suatu ortodoksi baru yang secara potensial menggantikan ortodoksi lama. Namun teori strukturasi sensitif dengan kelemahan ortodok yang akan disempurnakan. Adapun hal yang menjadi perhatian teori strukturasi adalah tiga masalah yang saling terkait dalam ilmu sosial. Pertama, tindakan manusia (diri yang terpusat), kedua konseptualisasi interaksi dan relasi dengan institusi, dan yang ketiga pemahaman konotasi praktis analisis sosial.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul: “Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens”.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, penutup para Nabi, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang telah diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak mendapatkan petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Robby H. Abror, S. Ag., M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan dan juga merangkap sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terima kasih yang tak terkira penulis haturkan karena telah meluangkan waktu

di tengah kesibukannya untuk memeriksa guratan tinta yang telah penulis buat.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu, Eyang Putri, Tante, Mamasku, Adik, semoga selalu diberi kesehatan juga rahmat dari Allah SWT.
7. Anthony Giddens. Selaku tokoh yang sangat menginspirasi penulis, sehingga penulis dapat menghasilkan sebuah karya.
8. Untuk teman-teman yang selalu bersama dimanapun Puji, Munir, Anton, kak Agus, mashudi, Jainul, Thoriq, Rina, Ari semangat teman-teman ..., semoga cepat selesai skripsinya...
9. Untuk teman-teman kkn Nomporejo 4, pk ketua Aan, dek Ryrin, kak May, mbk Rifa, Eza, Uwie, aa viki, mas said....sukses bwt kalian semua....
10. Teman-teman seperjuangan Filsafat Agama'09 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, *thank's for everything*.

Wal akhir, sebagai ungkapan terakhir penulis tidak bisa memberikan apa-apa terhadap semua pihak yang telah berjasa memberikan bantuan baik dari segi moril maupun spirituil kepada penulis kecuali penghaturan rasa terima kasih yang berlimpah. Semoga Allah SWT membalas kebaikan, ketulusan, dan keikhlasannya di kemudian hari. Teriring harapan, semoga apa yang penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis

Siti Rochmatul Fauziah

09510012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15

## **BAB II TENTANG ANTHONY GIDDENS**

A. Kehidupan Anthony Giddens .....	18
B. Corak Pemikiran Anthony Giddens .....	20
C. Karya-karya Anthony Giddens .....	25

## **BAB III KERANGKA TEORI STRUKTURASI**

A. Struktur, strukturalisme, strukturasi .....	31
B. Teori Strukturasi Anthony Giddens .....	35
1. Struktur dan Agensi Manusia .....	36
2. Dimensi-dimensi Strukturasi .....	39

## **BAB IV PERAN TOKOH AGAMA DALAM MASYARAKAT MODERN**

A. Pengertian Agama dan Tokoh Agama .....	43
B. Problem Agama dan Modernitas.....	48
C. Peran Tokoh Agama dalam Sistem Kapitalisme Global.....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------	-----------

<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>7</b>
-------------------------------	----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia seketika berubah tatkala suatu masa yang disebut dengan *aufklarung* hadir. Peristiwa abad ke-18 tersebut telah membawa dampak besar terhadap ilmu pengetahuan modern, peristiwa itu mengantarkan manusia pada peradapan yang mutahir.*Aufklarung* atau yang biasa disebut pencerahan adalah pintu masuk bagi manusia untuk membuka selubung misteri alam raya. Manusia dengan adanya pencerahan itu telah menelanjangi misteri jagat raya yang sebelumnya terlihat mengerikan dan menakutkan hingga tak berani menjamahnya. Melalui pencerahan manusia dengan rasionya telah berhasil membuka selubung misteri jagad raya. Manusia mematahkan selubung mistis yang membelenggu dirinya. Manusia mulai mengontrol jagat raya dengan akal budinya dan penelitian empiris. Manusia menundukkan Alam dengan angka-angka dengan kalkulasi yaitu secara matematis ilmu pasti.

Manusia mendaulatkan diri sebagai penguasa alam, memang benar kiranya bahwa alam raya ini diciptakan untuk manusia, itu sebabnya kenapa Adam dilempar ke dunia ini. Sang rasul aliran rasionalisme Rene Descartes dengan lantang berkikrar bahwa "*Cogito ergo sum*" (aku berpikir maka aku ada), jika ditafsirkan bahwasanya betapa berkuasanya akal pikiran manusia untuk mengatur diri dan dunia di sekelilingnya. Lalu disusul aliran

empirisme Hobbes yang mengatakan bahwa pengetahuan sejati dapat diperoleh hanya melalui pengamatan empiris. Manusia bisa melakukan apapun terhadap alam bahkan menerjang kehendak Tuhan. Seakan tiada sabda yang tak terbantahkan, semua bisa dijadikan objek untuk dimanipulasi.

Menurut Adorno dan Horkheimer, pencerahan itu telah menelanjangi misteri alam raya yang sebelumnya menakutkan dan membuat manusia tidak berani menyentuhnya dengan pengetahuan rasionalnya. Justru melalui pencerahan, pengetahuan manusia membuka selubung misteri itu. Dewa-dewi, roh, jin, dan berbagai bentuk kekuatan gaib lainnya, sebagaimana yang diceritakan dalam mitos, tak lain sebagai usaha manusia untuk memahami alam dan masyarakat. Akan tetapi, dengan pemahaman mistis seperti itu manusia justru membelenggu dirinya sendiri. Melalui pencerahan, belenggu itu dipatahkan dan sebagai gantinya rasio manusia bangkit memerintah alam. Begitu momok mitologis dijauhkan dari alam, alam menjadi barang yang netral dan bersamaan dengan itu manusia mampu menghadapinya sebagai objek yang dimanipulasi. Rasionalitas menjadi adalah masyarakat modern dalam menghadapi kehidupannya.<sup>1</sup>

Kecanggihan ilmu pengetahuan sekarang ini membuka ruang dan cakrawala baru dalam tatanan peradaban kehidupan manusia. Betapa tidak, sesuatu yang dahulunya dianggap tabu, misteri dan merupakan wilayah metafisis bahkan teologis, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi riil dan lumrah. Sebagai contoh, sebut saja tentang penjelajahan manusia ke

---

<sup>1</sup>F. Budi Hardiman. 2008. *Kritik Ideologi : Menyingkap Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas*. Kanisius : Yogyakarta. Hlm 68.

semesta lain, seperti perjalanan ke bulan dengan hanya menggunakan pesawat ulang alik baik yang berawak maupun yang tidak, rekayasa genetika, teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Akan tetapi, betapapun manusia telah berhasil dan terus berhasrat melakukan eksplorasi dan menguak tabir misteri cosmic, termasuk dirinya, namun keberadaan manusia itu sendiri tetap saja menjadi misteri yang hingga kini, bahkan entah sampai kapan perlu diungkap.

Berbagai penemuan baru super canggih produk rasio telah mampu merubah tatanan dan pola hidup yang dilakokan manusia, termasuk paradigma kehidupannya. Perubahan dimaksud sekaligus telah menjadi pertanda keberhasilan manusia mengganti peran alam yang awalnya hadir sebagai mitra dalam kehidupan di semesta ini kini menjadi objek eksploitasi hanya dengan mengedepankan dalih demi kelangsungan hidup manusia dan demi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan perjalanan waktu, manusia semakin terpesona dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai produk kerja ratio. Bahkan ironisnya, hanya dikarenakan berbagai kemudahan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sebagai tawaran dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian hari kian berkembang, manusia telah berani meniscayakan “rasio” yang terbukti telah berhasil menghadirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tanpa disadari seiring dengan itu pula ia telah mereduksi keniscayaan realitas lainnya termasuk agama dengan berbagai elemen spiritual yang terkandung di dalamnya.

Melihat kenyataan-kenyataan di atas, maka akan terjadi dua macam kemungkinan tentang nasib agama bagi masyarakat modern (perkotaan). Pertama, agama tidak akan lagi relevan dan fungsional dalam konteks modernisasi. Dimana ciri dasar masyarakat perkotaan cenderung bersifat individualis, materialis, hedonis, pragmatis, rasional, dan formal. Kedua, agama akan kembali memainkan peran dan fungsinya, dimana masyarakat memperoleh pencerahan, kesadaran baru akan pentingnya agama sebagai petunjuk hidup, sebagaimana juga telah muncul dan sedang berlangsung akhir-akhir ini. Agama (Tuhan) dibutuhkan ketika manusia tidak mampu lagi menyelesaikan problem yang dihadapinya.

Cara keberagamaan orang kota yang cenderung kemodernan-materialistk tersebut mempunyai ciri-ciri:<sup>2</sup>

1. Terjadi sekularisasi dalam kehidupan beragama. Yaitu cara pandangan hidup yang memisahkan antara urusan dunia dengan urusan agama.
2. Pemahaman atau persepsi masyarakat yang telah mengalami pergeseran bahkan perubahan. Kalau dahulu agama dipahami sebagai sumber moral, etika, dan norma hidup serta menjadi motif dari seluruh kegiatan hidupnya, namun sekarang motif tersebut sudah dikacaukan oleh yang lain (modernisme-materialisme). Dulu agama masih dipandang sakral, penuh kekhidmatan, serta memiliki kesucian yang tinggi, sekarang terasa

---

<sup>2</sup> Agus Saputera, “Corak Keberagamaan Masyarakat Modern” (<http://riau1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=464>, 2014), diakses pada tanggal 5 Januari 2014.

hambar. Kalaupun pergi ke masjid misalnya, nilai kekudusannya telah hilang.

3. Nilai-nilai transenden dan moralitas banyak diremehkan orang. Sehingga seorang agamawan, ustadz, kyai, dalam status sosialnya mengalami pergeseran. Dulu memiliki kharisma dan status yang tinggi. Tetapi sekarang status yang demikian telah diduduki oleh orang berpangkat dan berharta.
4. Agama hanya sekedar sebagai alat instrumen kehidupan serta alat legitimasi dari apa yang diperbuat. Dalam wacana politik, hal ini dijadikan sebagai status quo sebagai alat justifikasi kepentingan pribadi dan kelompok. Sehingga banyak bermunculan organisasi sekuler yang diberi label keagamaan.
5. Dalam menghadapi problema kehidupan, agama tidak memiliki peranan langsung sebagai alat memecahkan masalah, malah kadang tidak tampil sama sekali, ia dijadikan sebagai privat bisnis. Dalam masyarakat perkotaan hanya berfungsi sebagai sub kecil saja. Sehingga fungsi sosial para agamawan hanya sebagai pelengkap.
6. Otoritas agama semakin melemah, lembaga-lembaga keagamaan hanya diminati oleh sebagian kecil masyarakatnya. Satu-satunya kelompok dalam masyarakat yang merupakan pendukung kesalehan etis adalah kelompok perkotaan tertentu yang hanya ada di kalangan kelas bawah dan menengah.

7. Sektor-sektor umum yang dominan seperti industri, politik, dan hukum telah dilepaskan dari tujuan-tujuan agama yang mengikat

Secara fundamental terdapat perbedaan yang tajam antara ilmu, teknologi, dan agama dalam wilayah fungsionalnya. Kebutuhan mutlak, penting, dan urgen manusia terhadap agama disebabkan adanya perkara-perkara yang tidak dapat atau mustahil dicapai oleh manusia melalui akal, indera lahiriah, dan pengalaman hidupnya. Keterbatasan alat epistemologi dan pengetahuan manusia ini juga diakui dan ditegaskan oleh akal manusia sendiri dan kitab suci al-Quran pun secara langsung dan jelas mengungkapkan kenyataan ini, “*Dia mengajarkan kepada kalian apa-apa yang tidak dapat kalian ketahui.*”<sup>3</sup>

Fakta ini menetapkan bahwa manusia mustahil mencapai dan mengetahui sesuatu yang akan menjamin kebutuhan hakiki ruhaninya sedemikian sehingga menyebabkannya tidak lagi perlu dan butuh kepada agama Ilahi (Islam).

Agama Islam memiliki tiga program dan fungsi yang mewakili tiga bentuk hubungan manusia, antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Hubungan manusia dengan yang lain (masyarakat dan alam);
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Qs. Al-Baqarah [2]: 239

<sup>4</sup>Yayasan Serambi Hikmah (Ravak Hikmat), “Fungsi Agama di Zaman Modern”, (<http://www.islamquest.net/id/archive/question/fa809>, 2013) diakses pada tanggal 5 Januari 2014.

Dengan melihat solusi Islam pada ketiga pola hubungan manusia tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Islam memperhatikan dan membangun dimensi-dimensi duniawi dan ukhrawi manusia, jasmani dan ruhaninya, dan lahir dan batinnya, serta hati dan akalunya. Solusi Islam yang sangat luas ini tidak dapat diharapkan dan diemban oleh ajaran-ajaran yang murni buatan manusia, karena ilmu dan pengetahuan yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri hingga sekarang ini belum dapat mengklaim telah mengenal dimensi-dimensi eksistensi manusia secara komprehensif dan terperinci sehingga dapat menjamin, merancang, dan mengontruksi secara lengkap program-program untuk kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat manusia. Meski ilmu, pengetahuan, dan teknologi modern telah memberikan manfaat bagi manusia, namun manfaat dan fungsi ini hanyalah sebatas memberikan efektifitas, efisiensi, dan kemudahan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani-lahiriahnya. Ilmu dan teknologi modern itu tidak mampu mencipta suatu bangunan filsafat yang utuh dan komprehensif dalam menawarkan program-program yang efektif dan efisien lebih diperlukan oleh manusia dan menjawab segenap kebutuhan jasmani dan ruhaninya. Memang Islam telah memberikan wewenang kepada manusia untuk merancang sendiri alat-alat yang efektif dan efisien untuk memudahkan kehidupan jasmaninya. Sementara Islam mengemban dan bertanggung jawab terhadap perkara-perkara diluar batas-batas kemampuan ilmu dan teknologi untuk memikulnya.

Program-program dan hukum-hukum Islam semakin berkembang dan luas seiring dengan perkembangan ilmu, teknologi, kebutuhan manusia yang melahirkan tema-tema baru yang menuntut penyelesaiannya. Hukum-hukum baru ini akan ditetapkan dan dihasilkan dari sumber-sumber fikih Islam yang lengkap melalui suatu proses ijtihad, dengan demikian, tidak ada lagi keraguan bahwa Islam dan hukum-hukumnya tidak mampu sejalan dengan perkembangan zaman dan menjawab kebutuhan-kebutuhan manusia di masa modern ini.

Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu pertama peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter bangsa. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat situasi-situasi yang tidak menentu, dan ketiga, peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Oleh karena itulah para pemuka agama dituntut terus menggali dan memantapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat di tengah-tengah tantangan kehidupan global.

Banyak tantangan dan permasalahan yang harus diperbaiki yang memerlukan peran para tokoh agama untuk mengatasinya, mulai dari perbaikan di bidang ekonomi, hukum, pendidikan, sosial, politik, budaya dan moralitas bangsa. Adapun persoalan yang paling penting dan perlu diperhatikan adalah krisis moral dan etika yang keduanya mempengaruhi berbagai bidang kehidupan lainnya.

Menurut teori strukturasi Giddens, domain dasar ilmu-ilmu sosial bukanlah pengalaman masing-masing aktor ataupun keberadaan setiap bentuk totalitas kemasyarakatan, melainkan praktik-praktik sosial yang terjadi sepanjang ruang dan waktu. Aktivitas-aktivitas sosial manusia, seperti halnya benda-benda alam yang berkembang biak sendiri, saling terkait satu sama lain. Maksudnya, aktivitas-aktivitas sosial itu tidak dihadirkan oleh para aktor sosial, melainkan terus menerus diciptakan oleh mereka melalui sarana-sarana pengungkapan diri mereka sebagai aktor. Di dalam dan melalui aktivitas-aktivitas mereka, para agen memproduksi kondisi-kondisi yang memungkinkan keberadaan aktivitas-aktivitas itu.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens”

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah pada satu obyek sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif, integral dan menyeluruh sehingga relatif mudah dipahami dan dapat mempresentasikan pemikiran penulis secara transparan, maka dirumuskan beberapa masalah pokok tentang peran tokoh agama dalam masyarakat modern menurut Anthony Giddens:

1. Bagaimana pandangan Anthony Giddens mengenai teori strukturasi?
2. Bagaimana tantangan agama dalam modernitas?

---

<sup>5</sup>Anthony Giddens. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia*, terjemahan Maufur & Daryanto. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 25.

3. Bagaimana peran tokoh agama dalam masyarakat modern di Indonesia menurut analisis strukturasi pemikiran Anthony Giddens?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan pandangan Anthony Giddens mengenai teori strukturasi.
2. Mendeskripsikan tantangan agama dalam modernitas.
3. Mengetahui peranan tokoh agama dalam masyarakat modern menurut analisis strukturasi Anthony Giddens.

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini di antaranya :

1. Hasil penelitian diharapkan memiliki arti akademis dapat menambah informasi dan khasanah intelektual khususnya di studi agama dan juga diharapkan memiliki arti kemasyarakatan.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara benar dan jelas tentang peran tokoh agama dalam masyarakat modern.
3. Dengan meneliti peran tokoh agama dalam masyarakat modern para tokoh agama dapat mengotimalkan perannya serta mendorong konsolidasi yang lebih intens di antara sesama tokoh agama.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khasanah pustaka dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh kepastian orisinalitas dari tema yang akan dibahas.

Di antaranya skripsi yang berjudul *Resiko Global, studi pemikiran Anthony Giddens*, karya Yusuf.<sup>6</sup>

Skripsi yang lain yaitu karya Imadah Thoyyibah dengan judul *Pornografi dan Pornoaksi : analisis strukturasi Anthony Giddens*.<sup>7</sup> dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang fenomena pornografi dan pornoaksi di Indonesia, strukturasi praktek pornografi dan pornoaksi dalam dua pemaknaan sebagai hiburan/kenikmatan seksual dan sebagai komoditi/sumber ekonomi, dan juga struktur yang menjadi sumber sekaligus sarana praktek pornografi dan pornoaksi.

Selain itu ada juga skripsi yang lain dengan judul *Teori Struktur Anthony Giddens*, karya Irvan Januta.<sup>8</sup>

kemudian skripsi yang lain berjudul *Peran Serta Tokoh Agama Dalam rangka Mewujudkan Masyarakat Madani Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, karya Hasim Basori.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Yusuf, *Resiko Global, studi pemikiran Anthony Giddens*, skripsi, (Fakultas Ushuluddin, Jurusan Filsafat Agama, UIN SUKA, 2003).

<sup>7</sup> Imadah Thoyyibah, *Pornografi dan Pornoaksi : analisis strukturasi Anthony Giddens*, skripsi (Fakultas Ushuluddin, Jurusan Filsafat Agama, UIN SUKA, 2005)

<sup>8</sup> Irvan Januta, *Teori Struktur Anthony Giddens*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin, Jurusan Filsafat Agama, UIN SUKA, 2003)

Muzaki dalam karyanya yang berjudul *Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Toleransi Umat Beragama*.<sup>10</sup>

Selu Margaretha Kushendrawati dalam karyanya yang berjudul *Masyarakat Konsumen Sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya Dalam Realitas Sosial*.<sup>11</sup> membahas tentang Kapitalisme global, yang lahir dari proses globalisasi, menciptakan budaya konsumsi yang eksistensinya hanya dilihat dengan perbedaan komoditi yang dikonsumsi. Kapitalisme global dalam dirinya sendiri mempunyai daya kemajuan yang bisa mempermudah dan membantu manusia dalam menjalankan aktifitas hidupnya. Penulis disini ingin menelusuri fenomena kapitalisme global mulai dari hal positif sampai pada dampak bagi perubahan hidup manusia sebagai masyarakat konsumen.

Haedar Nashir dalam karyanya yang berjudul *Memahami Strukturasi dalam Perspektif Sosiologi Giddens*.<sup>12</sup> Menjelaskan bahwa konsep dan teori Giddens tentang strukturasi memberikan pilihan paradigmatik baru bahwa tidak mesti struktur atau subjek yang dominan dalam praktik kehidupan sosial manusia. Kehidupan masyarakat yang perwujudannya dapat dilihat dalam berbagai praktik sosial merupakan relasi timbal balik atau dualitas antara

---

<sup>9</sup> Hasim Basori, *Peran Serta Tokoh Agama Dalam rangka Mewujudkan Masyarakat Madani Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, (Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Pamekasan, 2008).

<sup>10</sup>Muzaki, *Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama*, Komunika (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi), Vol.4 No.2 Juni-Desember 2010 pp.296-313.

<sup>11</sup>Selu Margaretha Kushendrawati, *Masyarakat Konsumen Sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya Dalam Realitas Sosial*, Makara, Sosial Humaniora, Vol. 10, No. 2, Desember 2006: 49-57

<sup>12</sup>Haedar Nashir, “*Memahami Strukturasi dalam Perspektif Sosiologi Giddens*”, SOSIOLOGI REFLEKTIF, Volume 7, Nomor 1, Oktober 2012

struktur dan agensi (pelaku) dalam fakta sosial yang objektif. Namun sebagai catatan kritis, tentu kehidupan sosial manusia dalam masyarakat tentu tidak selamanya harmonis sebagai pandangan strukturasi Giddens, sebab tidak jarang terjadi dominasi struktur terhadap actor atau sebaliknya, sehingga dualism relasi struktur dan agensi tentu bersifat dinamis. Kehidupan masyarakat dalam berbagai lingkungan kebudayaan dan keadaan yang di kerangka oleh ruang dan waktu yang beragam tentu bersifat beragam atau majemuk. Perwujudannya baik dalam bentuk praktik sosial atau tindakan sosial maupun dalam system sosial secara keseluruhan.

Penelitian tentang masyarakat modern dan peran tokoh agama sudah banyak dibahas. Akan tetapi dari sekian banyak karya belum ada yang membahas tentang peran tokoh agama dalam masyarakat modern menurut Anthony Giddens.

#### F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat dan secara terpadu melalui tahapan – tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>I Made Wirartha, Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm 68.

Oleh sebab itu metode penelitian ini diarahkan agar mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat memperoleh hasil yang efektif serta maksimal. Jenis penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian pustaka (library research).

Dalam menjelaskan dan menyampaikan sebuah penelitian yang terarah dan dapat dipahami, maka penulis menyampaikan beberapa metode penelitian. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan dan mencatat karya-karya yang dihasilkan tokoh, yang dalam hal ini adalah karya Anthony Giddens dan tulisan lain yang berhubungan dengan pemikiran sang tokoh.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dibahas, yakni berupa karya Anthony Giddens tentang Teori Modernitas Anthony Giddens.

Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berupa literatur kepustakaan yang berasal dari orang lain yang masih berhubungan dengan pokok bahasan. Data sekunder ini berupa sebuah karya yang ditulis sebagai respon atas pemikiran Giddens dan sumber data yang ditulis tidak terkait dengan

pemikiran Giddens akan tetapi memiliki kesamaan gagasan dalam pembahasannya terutama yang menyangkut masalah modernitas.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data-data.<sup>14</sup> Agar data-data terkumpul dan menjadi kualitatif maka dibutuhkan teknik-teknik dalam menganalisisnya.

Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah :

- a. Kesenambungan Historis, yaitu metode yang mendeskripsikan riwayat hidup tokoh, pendidikannya, perkembangan pemikirannya, pengaruh yang diterimanya, keadaan sosio – politik yang dialami tokoh tersebut.<sup>15</sup>
- b. Analisis Taksonomi, yaitu analisis yang hanya memusatkan pada tema tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan masalah yang menjadi sasaran studi, kemudian melacak dan menjelaskannya secara lebih mendalam.<sup>16</sup> Dalam hal ini tema difokuskan pada teori modernitas Anthony Giddens.
- c. Interpretasi, yaitu metode yang memahami pemikiran seorang tokoh, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara

---

<sup>14</sup>Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, Cet. uXVII, 2002) hlm 103.

<sup>15</sup>Anton Bakker dan Achmad Chairis Zubair, Metode Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 64.

<sup>16</sup>Arif Furchan dan Agus Maimun, Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 65-67.

paradigmatik.<sup>17</sup> Dalam hal ini metode interpretasi digunakan untuk memahami pemikiran dari Anthony Giddens.

### 3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis yaitu merupakan sebuah pendekatan yang bersifat empiris dengan fokus pada perubahan paradigma dengan melihat struktur atas bangunan teori yang berkembang.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan pembahasan dan untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif, maka oleh penulis skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki korelasi dan berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Adapun gambaran umum tentang bab-bab tersebut antara lain:

Bab *Pertama* mengenai pendahuluan, sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah. Bagian ini merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan, sebab bagian inilah yang akan menggambarkan secara utuh alur pikir, alur penelitian dan alur uraian yang ditempuh selama melakukan telaah terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini dituliskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>17</sup>Anton Bakker dan Achmad Chairis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 63.

Bab *Kedua*, dalam bab ini, penulis akan memaparkan Biografi Anthony Giddens, dengan sub bab membahas tentang riwayat hidup Anthony Giddens, kerangka teoritis pemikiran Anthony Giddens, serta karya-karyanya.

Bab *Ketiga*, penulis lebih menekankan pada pembahasan mengenai teori strukturasi menurut Anthony Giddens, serta hal-hal yang terkait dengannya.

Bab *Keempat*, dalam bab ini, penulis akan memaparkan peran tokoh agama yang dewasa ini berkembang di Indonesia, beserta tantangannya. Pembahasan selanjutnya peran tokoh agama akan dianalisis dengan teori strukturasi Giddens.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hal-hal yang penting dari serangkaian penelitian yang telah penulis lakukan. Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran dan kata-kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara epistemologis teori ini memberikan sebuah cara pandang baru di dalam melihat realitas, yaitu antara pelaku (agency) dan struktur (structure). Tidak ada struktur tanpa pelaku, sebaliknya tidak ada tindakan tanpa struktur, kemudian pikiran pokok itu diformulasikan kedalam apa yang disebut teori strukturasi. Kaitan antara pelaku dan struktur bersifat fungsional. Dimata Giddens, kaitan bagian-bagian dengan keseluruhan tidak terjadi karena kebutuhan sistem kapitalis. Kaitan itu timbul karena proses strukturasi dalam bentuk reproduksi praktek sosial dan struktur kapitalisme yang terjadi dari perulangan interaksi antara para pelaku kongkrit dalam ruang dan waktu tertentu seperti interaksi para pemodal, mandor, buruh, agen iklan. Melalui perangkat ini Giddens mencoba menerangkan berbagai gejala dan permasalahan yang timbul, yang merupakan bagian dari hidup kita. Dengan cara itu pula Giddens menginterpretasikan ulang atas gejala-gejala atau hal-hal besar seperti globalisasi, modernism, identitas, politik kenegaraan. Dari seluruh sketsa yang telah diungkapkan diatas, Giddens nampak begitu fasih berpindah dari gejala makro ke mikro, dan begitu pula ia fasih dalam mengkaitkan dataran mikro dengan tataran makro. Dalam teori strukturasinya ini pula ia mencoba membangkitkan kembali subjek yang menurutnya sedang dikubur oleh teori ilmu sosial.

Titik tolak Giddens adalah praktik atau tindakan manusia, namun tindakan manusia itu dapat dilihat sebagai pengulangan. Artinya, aktivitas bukanlah dihasilkan sekali jadi oleh aktor sosial, tetapi secara terus menerus-menerus mereka ciptakan-ulang melalui suatu cara dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor. Didalam dan melalui aktivitas mereka, agen menciptakan kondisi yang memungkinkan aktivitas ini berlangsung. Dengan demikian, aktivitas tidak dihasilkan melalui kesadaran, melalui konstruksional tentang realitas atau tidak diciptakan oleh struktur sosial, dalam menyatakan diri mereka sendiri sebagai *act*, orang terlibat dalam praktik sosial itulah kesadaran maupun struktur diciptakan.

Tokoh agama sebagai agen terlibat dalam merenungkan dan mengulangi struktur sosial. Agen terus menerus memonitor pemikiran dan aktivitas mereka sendiri serta konteks sosial dan fisik mereka. Dalam upaya mereka mencari perasaan aman, aktor merasionalisasikan kehidupan mereka yakni mengembangkan kebiasaan sehari-hari yang tak hanya memberikan perasaan aman kepada aktor, tetapi juga memungkinkan mereka menghadapi kehidupan sosial mereka secara efisien. Aktor juga mempunyai motivasi untuk bertindak dan motivasi ini meliputi keinginan dan hasrat yang mendorong tindakan. Jadi sementara rasionalisasi dan reflektivitas terus menerus terlibat dalam tindakan, motivasi dapat dibayangkan sebagai potensi untuk bertindak. Walaupun menurut Giddens sebagian besar tindakan kita tidak dimotivasi secara langsung. Akan tetapi motivasi memainkan peran penting dalam tindakan manusia.

## **B. Saran-saran**

Penulisan ihwal pemikiran Anthony Giddens akan lebih baik jika terus dikembangkan dan dikaji secara lebih mendalam, terutama hasil pemikirannya mengenai peran tokoh agama dalam masyarakat modern yang dapat menjadi sarana berbagi pengetahuan terhadap umat Islam di Indonesia khususnya dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Upaya Giddens untuk menghidupkan kembali keteraturan sosial terutama dalam masalah menjembatani era modernisasi yang semakin merajalela kiranya patut mendapatkan apresiasi ditengah menjamurnya pandangan sempit mengenai peranan seorang tokoh agama maupun agama itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan dirasa masih banyak kekurangan dalam pencarian sumber data, maka akan lebih baik jika terdapat penelitian ataupun kajian lanjutan berupa penelitian lapangan yang disertai dengan data-data yang lebih beragam.

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis dalam skripsi ini tentunya dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian secara lebih lanjut, baik itu berupa penelitian lapangan maupun berupa penelitian kepustakaan dengan tema yang sama yang penulis teliti yakni peran tokoh agama dalam masyarakat modern menurut Anthony Giddens.

Penulis menyadari bahwa kajian penulis mengenai peran tokoh agama dalam masyarakat modern menurut Anthony Giddens ini masih jauh dari kata

sempurna. Selain itu saran-saran di atas ada untuk mengingatkan bahwa tanggung jawab akademik dan keilmuan para pengkaji Filsafat Islam agar terus berupaya untuk menggali khazanah pemikiran dari bangsa kita sendiri yang masih sangat jarang dikaji secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ar-Rasul Wal Ilmu*, terj. Amir Hamzah Fachrudin, dkk, *Konsepsi Ilmu dalam Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Firdaus, 1995.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Bakker, Anton dan A. Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Craib, Ian. *Modern Social Theory From Parsons to Habermas* (terj.), Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Dilaga, M. Alfatih Surya, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Furchan, Arif dan Agus Mimun, *Studi Tokoh*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Giddens, Anthony. *Beyond Left and Right, Tarian Ideology Alternative diantara Pusara Sosialisme dan Kapitalisme*, Terj. Imam Khoiri, Ircisod, Yogya: 2003.
- Giddens, Anthony. *Central Problem in Society Theory*, London: Macmillan, 1979.
- Giddens, Anthony. *Contemporary Critique of Historical Materialism*, London: Macmillan, 1981

- Giddens, Anthony. *Jalan ketiga dan kritik-kritiknya*, terj. Imam Khoiri, Ircisod, Yogya: 2000.
- Giddens, Anthony. *New Rules of Sociological Method*, Cambridge: Polity Press 1976
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia, terjemahan Maufur & Daryanto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Giddens, Anthony. *The Constitution of Society*, Cambridge: Polity Press, 1984
- Hardiman, F Budi. *Kritik Ideologi: Menyikap Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Hidayat Komaruddin & Wahyuni Nafis. *Agama Masa Depan, perspektif filsafat perennial*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi*, Bandung: Mizan, 1997.
- Majid, Nurcholis. *Puasa Titian Menuju Rayyan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Priyono, B Herry. *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*, Cetakan kedua. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2002.
- Priyono, B Herry. Dan Chistina M. Udiani, *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*, Cetakan kedua. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003.

- Piliang, Yasraf Amir. *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Ritzer, George. *Modern Sociological Theory*, New York: The Mc Graw Hill, 1996.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Cet. IV, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Basori, Hasim. *Peran Serta Tokoh Agama dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan agama Islam, STAIN Pamekasa, 2008.
- Jainuri Achmad. Landasan Teologis Gerakan Pemabruan Islam, dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, NO. 3. Vol. VI, Th 1995.
- Nashir, Haedar *Memahami Strukturisasi dalam Perspektif Sosiologi Giddens*, *SOSIOLOGI REFLEKTIF*, Vol.7 No.1, Oktober, 2012.
- Peter-Harries, Jones. *The Risk Society: Tradition, Ecological Order and Time Space Acceleration*, dari [www. Idrc.ca](http://www.Idrc.ca), diunduh 20 Maret 2014.
- Suhartono, Martin. *Dinamika Ruang dan Waktu dari Distansiasi ke Transfigurasi dalam Majalah Basis*, no. 01-02, tahun ke-49, Januari 2000.
- Saputera, Agus. “Corak Keberagaman Masyarakat Modern” tanggal 6 Januari 2014 <http://riau1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=464>, diakses tanggal 05 7 Januari 2014.

Yayasan Serambi Hikamah (Ravaq Hikmat) “Fungsi Agama di Zaman  
Modern” tgl 5 Maret 2013,  
<http://www.islamquest.net/id/archive/question/fa809>.

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Siti Rochmatul Fauziyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 28 November 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Tanjung Sari Rt 02/ Rw 05, Sukoharjo,  
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
Nomor Telepon : 085729475485  
Nama Ibu : Ruqoyah, S.Ag  
Pekerjaan : Guru  
Alamat Orang Tua : Tanjung Sari Rt 02/ Rw 05, Sukoharjo,  
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
Jenjang Pendidikan : a. TK PKK Widodo 1996-1997  
b. SDN Ngemplak IV 1997-2003  
c. SMPN I Ngemplak 2003-2006  
d. MAN Maguwoharjo 2006-2009  
e. UIN Sunan Kalijaga 2009- 2014